



Published online on the page: <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/berbakti>

B E R B A K T I
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
| ISSN (Online) 3064-0814 |



Speak and Share: Melatih Anak Rumah Tahfiz Berbicara Bahasa Inggris dan Indonesia dengan Percaya Diri

Noni Febriana^{1,*}, Asma Alhusna¹, Mimi Suparmi¹

¹Universitas Putra Indonesia "YPTK", Padang, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 28 Januari 2026

Revisi: 31 Januari 2026

Diterima: 17 Februari 2026

Diterbitkan: 28 Februari 2026

Kata Kunci

Speak and Share, Anak-anak, Rumah Tahfiz, Berbicara Bahasa Inggris, Berbicara Bahasa Indonesia

Correspondence

E-mail:

nonifebriana6@gmail.com@upiyptk.ac.id*

A B S T R A K

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Rumah Tahfiz Az Zakirin dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan komunikasi bagi anak-anak, terutama untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan orang lain. Berdasarkan observasi awal, banyak anak di Rumah Tahfiz yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik, namun masih kurang percaya diri dalam menyampaikan ide, bercerita, atau berdialog menggunakan bahasa sehari-hari maupun bahasa asing. Program ini menawarkan solusi melalui kegiatan "*Speak and Share*", yaitu pembelajaran interaktif berbasis praktik komunikasi seperti permainan bahasa, bercerita (*storytelling*), percakapan sederhana, dan presentasi mini. Kegiatan dirancang menyenangkan, religius, dan mendukung karakter islami peserta. Metode pelaksanaan terdiri dari empat tahap: 1) Analisis kebutuhan komunikasi anak, 2) Pengembangan materi bilingual berbasis konteks islami, 3) Pelatihan berbicara melalui aktivitas interaktif dan permainan, serta 4) Evaluasi peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri peserta. Tujuan utama kegiatan ini adalah menumbuhkan kemampuan berbicara yang lancar dan sopan dalam Bahasa Indonesia dan Inggris serta membangun sikap percaya diri anak dalam berkomunikasi. Dampak yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya keberanian anak-anak Rumah Tahfiz untuk berinteraksi aktif, baik di lingkungan belajar maupun dalam kegiatan sosial keagamaan.

Abstract

This Community Service Program (PKM) activity was carried out at the Az Zakirin Tahfiz House with the aim of improving children's speaking skills in two languages, namely Indonesian and English. This activity was motivated by the importance of communication skills for children, especially to foster self-confidence in speaking in front of others. Based on initial observations, many children at the Tahfiz House have good memorization of the Qur'an, but still lack confidence in conveying ideas, telling stories, or having dialogues using everyday language or foreign languages. This program offers a solution through the "*Speak and Share*" activity, namely interactive learning based on communication practices such as language games, storytelling, simple conversations, and mini-presentations. The activities are designed to be fun, religious, and support the Islamic character of the participants. The implementation method consists of four stages: 1) Analysis of children's communication needs, 2) Development of bilingual materials based on an Islamic context, 3) Speaking training through interactive activities and games, and 4) Evaluation of the increase in participants' abilities and confidence. The main objective of this activity is to develop fluent and polite speaking skills in Indonesian and English and to build children's confidence in communication. The expected impact of this program is increased courage for the children at Rumah Tahfiz to actively interact, both in the learning environment and in socio-religious activities.

This is an open access article under the CC-BY-SA license





1. Pendahuluan

Kemampuan berbahasa merupakan keterampilan dasar yang berperan penting dalam pembentukan karakter, kepercayaan diri, serta kemampuan komunikasi anak. Bahasa berkembang melalui interaksi sosial dan menjadi alat utama dalam pembentukan pola pikir anak [1]. Selain itu, perkembangan bahasa juga berkaitan erat dengan tahapan perkembangan kognitif anak [2]. Dalam konteks psikologis, pengalaman komunikasi yang positif dapat meningkatkan keyakinan diri atau *self-efficacy* anak [3]. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadi kebutuhan yang tidak hanya relevan bagi kalangan akademik, tetapi juga penting dikenalkan sejak usia dini. Masa kanak-kanak merupakan periode optimal dalam pemerolehan bahasa kedua (*Critical Period Hypothesis*) [4]. Selain itu, anak memiliki perangkat bawaan untuk memperoleh bahasa sebagaimana dijelaskan dalam teori *Language Acquisition Device* [5]. Melalui pembelajaran bilingual (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), anak-anak dapat mengembangkan kecerdasan linguistik sekaligus memperkuat nilai-nilai Islami yang menjadi fondasi moral anak-anak. Pengembangan kecerdasan linguistik ini sejalan dengan teori *Multiple Intelligences* yang menempatkan kecerdasan bahasa sebagai salah satu potensi utama individu [6].

Dengan demikian, pembelajaran bilingual yang terintegrasi dengan pendidikan karakter Islami dapat mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan moral anak secara holistik. Program "*Speak and Share*" diinisiasi untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan menekankan pengembangan kemampuan berbicara anak dalam dua bahasa melalui kegiatan yang menyenangkan, kontekstual, dan bernuansa Islami. Fokus utama kegiatan ini bukan hanya pada penguasaan kosakata atau struktur bahasa, melainkan pada penumbuhan rasa percaya diri anak dalam mengekspresikan pikiran, bercerita, dan berinteraksi secara sopan dan positif. Mitra kegiatan ini adalah rumah Tahfiz Az Zakirin, yang membina anak-anak usia sekolah dasar hingga remaja dalam hafalan Al-Qur'an dan pendidikan karakter Islami. kreatif, menyenangkan, dan tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman. Pembelajaran bahasa seperti *Task-Based Learning* (TBL), *Role Play*, dan *Storytelling* efektif meningkatkan keterampilan berbicara sekaligus rasa percaya diri anak [7][8]. Selain itu, model *bilingual Islamic learning* yang mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam konteks bahasa terbukti menumbuhkan minat belajar dan karakter positif peserta didik [9].

Berdasarkan observasi awal, sebagian besar anak di rumah tahfiz memiliki kemampuan membaca dan menghafal yang baik, namun masih cenderung pasif atau malu ketika diminta berbicara di depan orang lain, terutama menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan belajar di rumah tahfiz umumnya berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan akhlak, sementara aspek komunikasi bilingual (Indonesia-Inggris) belum menjadi bagian dari kurikulum harian. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran bahasa yang kreatif, menyenangkan, dan tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahapan dalam program PKM mulai dari sosialisasi hingga keberlanjutan. Tahap pertama, adalah persiapan dan sosialisasi tim. Tahapan ini melaksanakan sosialisasi kepada pengelola rumah tahfiz untuk menjelaskan tujuan dan manfaat program *Speak and Share*. Dilanjutkan dengan koordinasi jadwal dan pemetaan peserta. Tahap kedua, adalah analisis kebutuhan tim mengidentifikasi kemampuan awal anak dalam berbicara bahasa Indonesia dan Inggris melalui observasi dan wawancara sederhana. Hasil analisis digunakan untuk

menyesuaikan materi pelatihan. Tahap ketiga, pelaksanaan kegiatan pelatihan *Speak and Share* yang dilaksanakan dengan kegiatan seperti permainan kata, pengenalan diri, bercerita islami dua bahasa, dan latihan percakapan sederhana. Tahap keempat, dilakukan kegiatan dengan suasana menyenangkan, menekankan keberanian berbicara dan penggunaan ekspresi positif. Tahap kelima, adalah evaluasi yang dilakukan melalui observasi peningkatan keaktifan dan kemampuan anak dalam berbicara.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program "*Speak and Share*" di Rumah Tahfiz Az-Zakirin menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi bilingual dan rasa percaya diri anak-anak. Program ini melibatkan anak-anak usia sekolah dasar hingga remaja yang sebagian besar memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik, namun masih cenderung pasif ketika diminta berbicara dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Sebelum kegiatan, observasi awal menunjukkan keterbatasan kosakata dasar, kurangnya pengalaman berbicara secara spontan, serta rasa malu atau takut salah saat berbicara di depan teman dan ustaz/ustazah. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya kegiatan komunikasi aktif untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak-anak [10], [11].

Metode pelaksanaan program dirancang secara interaktif, kreatif, dan bernuansa Islami. Aktivitas utama meliputi permainan bahasa, pengenalan diri, *storytelling* bilingual dengan tema Islami, percakapan sederhana, serta presentasi mini. Setiap kegiatan menekankan praktik berbicara aktif, penggunaan kosakata yang tepat, dan ekspresi positif dalam komunikasi. Pendampingan individu dilakukan dengan prinsip *Communicative Language Teaching* (CLT) yang menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi nyata serta interaksi bermakna dalam konteks sosial [12]. Selain itu, pendekatan berbasis tugas dan aktivitas komunikatif terbukti efektif dalam meningkatkan keberanian serta kelancaran berbicara peserta didik [13][14]. Proses ini berhasil mendorong anak-anak untuk lebih berani menyampaikan ide, bercerita, dan berinteraksi dengan teman maupun fasilitator dalam dua bahasa. Evaluasi dampak program dilakukan melalui kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Pengukuran kuantitatif menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan keterampilan berbicara, kemampuan membaca kosakata, dan penguasaan terminologi. Model evaluasi pembelajaran yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dinilai mampu memberikan gambaran komprehensif terhadap capaian kompetensi peserta didik [15]. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor kompetensi peserta lebih dari 20%, menandakan peningkatan signifikan dalam keterampilan lisan bilingual. Evaluasi kualitatif melalui observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa anak-anak lebih aktif, menunjukkan keberanian berbicara di depan kelompok, serta mulai menggunakan Bahasa Inggris dalam interaksi sehari-hari di rumah tahfiz. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa praktik komunikasi aktif dan umpan balik konstruktif berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kompetensi berbicara anak [16][17]. Selain itu, kegiatan *storytelling* dan *role play* berhasil menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.

Partisipasi aktif dan pengelola rumah tahfiz menjadi faktor kunci keberhasilan program. Tim pengusul menyediakan materi bilingual berbasis konteks Islami, mengembangkan modul dan kamus digital, serta melakukan pendampingan intensif selama sesi pembelajaran. Mitra rumah tahfiz mendukung melalui koordinasi jadwal, penyediaan ruang belajar, dan pengawasan kegiatan anak-anak. Kolaborasi ini memungkinkan transfer ilmu yang efektif dan memastikan keberlanjutan program. Keberhasilan ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai religius ke dalam pembelajaran bilingual untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter positif peserta didik. Secara keseluruhan, program "*Speak and Share*" berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kontekstual bagi anak-anak rumah tahfiz. Program tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tetapi juga

menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian berinteraksi, serta sikap sopan dan santun sesuai nilai Islami. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif, berbasis aktivitas komunikasi nyata, dapat menjadi model efektif untuk pengembangan kemampuan bahasa dan karakter anak-anak di lingkungan religius. Temuan ini juga dapat dijadikan praktik baik bagi rumah tahfiz lain atau lembaga pendidikan serupa yang ingin mengintegrasikan pembelajaran bilingual dan pengembangan karakter Islami.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM di Rumah Tahfiz

4. Kesimpulan

Program "*Speak and Share*" di Rumah Tahfiz Az-Zakirin terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi bilingual dan rasa percaya diri anak-anak melalui pembelajaran interaktif yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami. Berbagai aktivitas komunikatif seperti permainan bahasa, *storytelling*, percakapan, dan presentasi mini mendorong peserta untuk lebih aktif, berani berbicara, serta kreatif dalam mengekspresikan ide menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan berbicara dan sikap percaya diri peserta, didukung oleh kolaborasi yang baik antara tim pelaksana dan pengelola rumah tahfiz. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pembelajaran bilingual berbasis aktivitas komunikatif yang relevan dan aplikatif bagi pengembangan bahasa dan karakter anak-anak di lingkungan religius.

Daftar Pustaka

- [1] L. S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA, USA: Harvard University Press, 1978.
- [2] J. Piaget, *The Origins of Intelligence in Children*. New York, NY, USA: International Universities Press, 1952.
- [3] A. Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York, NY, USA: W.H. Freeman, 1997.
- [4] E. H. Lenneberg, *Biological Foundations of Language*. New York, NY, USA: Wiley, 1967.
- [5] N. Chomsky, *Aspects of the Theory of Syntax*. Cambridge, MA, USA: MIT Press, 1965.
- [6] H. Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York, NY, USA: Basic Books, 1983.
- [7] J. Harmer, *How to Teach English*, 2nd ed. Harlow, UK: Pearson Education Limited, 2015.
- [8] L. Cameron, *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge, UK: Cambridge University Press, 2001.
- [9] A. C. Alwasilah, *Pokoknya Studi Kasus: Pendekatan Kualitatif*. Bandung, Indonesia: Kiblat Buku Utama, 2019.
- [10] J. Harmer, *How to Teach English*, 2nd ed. Harlow, UK: Pearson Education Limited, 2015.
- [11] L. Cameron, *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge, UK: Cambridge University Press, 2001.
- [12] J. C. Richards and T. S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching*, 3rd ed. Cambridge, UK: Cambridge University Press, 2014.
- [13] P. Skehan, *A Cognitive Approach to Language Learning*. Oxford, UK: Oxford University Press, 1998.
- [14] J. Harmer, *How to Teach English*, 2nd ed. Harlow, UK: Pearson Education Limited, 2015.

- [15] J. W. Creswell and V. L. Plano Clark, *Designing and Conducting Mixed Methods Research*, 2nd ed. Thousand Oaks, CA, USA: Sage Publications, 2011.
- [16] L. Cameron, *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge, UK: Cambridge University Press, 2001.
- [17] J. Harmer, *How to Teach English*, 2nd ed. Harlow, UK: Pearson Education Limited, 2015.